



# Pengembangan Wisata Terpadu Waduk Mulur Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Mulur, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo

Agata Winda Syilvianisa<sup>1</sup>, Ashifatul Jannah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret

<sup>2</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

Corresponding author: agatawinda18@gmail.com

**Abstrak.** Keanekaragaman alam dan budaya Indonesia menjadikan Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga dapat mendorong pembangunan bangsa. Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang sedang melakukan pengembangan pariwisata di wilayahnya. Inovasi Wisata Terpadu Waduk Mulur merupakan salah satu wujud dari pengembangan kepariwisataan untuk menyejahterakan masyarakat, memajukan wilayah, serta mengoptimalkan potensi alam yang ada di Desa Mulur, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Inovasi ini didasarkan atas belum optimalnya pengelolaan Waduk Mulur yang hingga saat ini hanya difungsikan sebagai waduk untuk irigasi serta budidaya ikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah Waduk Mulur. Penelitian ini menggunakan dua ragam data, yakni data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan studi pustaka. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan model Miles Huberman dan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*).

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kekayaan alam dan budaya. Keanekaragaman ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kepariwisataan. Sektor pariwisata berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara [1]. Hal tersebut selaras dengan ditetapkannya pariwisata sebagai sektor unggulan pembangunan [2]. Pariwisata dapat mendorong dan mempercepat pertumbuhan perekonomian suatu wilayah yang memiliki objek wisata. Hal tersebut dikarenakan pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh, yaitu aspek ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), aspek sosial (penciptaan lapangan kerja), dan aspek budaya [3]. Maka dari itu, melalui pembangunan pariwisata yang mengedepankan tiga aspek tersebut dapat membuat perubahan ke arah kemajuan kepada kondisi masyarakat di sekitarnya. Dalam pengembangan suatu objek wisata, selain dilatarbelakangi oleh potensi kondisi alam dan budaya yang ada, terdapat hal lain yang melatarbelakanginya. Hal tersebut adalah tren pariwisata yang tengah populer di masyarakat. Tren pariwisata ini diproyeksikan juga akan semakin tinggi di masa yang akan datang.

Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang sedang melakukan pengembangan kepariwisataan di wilayahnya. Salah satu tempat yang memiliki potensi untuk pengembangan kepariwisataan adalah Waduk Mulur. Waduk Mulur merupakan salah satu waduk yang terletak di Desa Mulur, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Saat ini, waduk ini hanya difungsikan sebagai waduk irigasi dan juga budidaya ikan bagi beberapa kelompok petani ikan. Pemanfaatan Waduk Mulur ini masih belum optimal sehingga belum bisa dirasakan manfaatnya bagi masyarakat yang lebih luas. Oleh karenanya, untuk mengoptimalkan manfaat Waduk Mulur perlu adanya inovasi pengembangan. Hal ini bermaksud agar manfaat dari Waduk Mulur ini tidak hanya

dirasakan bagi masyarakat sekitar, tetapi dapat dirasakan oleh masyarakat secara luas dan bahkan dapat memajukan wilayah tersebut.

## 2. Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, serta keterkaitan antar kegiatan [4]. Objek dari penelitian ini adalah Waduk Mulur yang berlokasi di Desa Mulur, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan dua ragam data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian [5]. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.

Untuk memperoleh data penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan studi pustaka. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung objek penelitian, sedangkan studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti karya ilmiah, buku, dan surat kabar. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan model Miles Huberman dan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*). Model analisis data Miles Huberman dilakukan dengan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [6]. Dengan melakukan analisis dengan model ini, peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih jelas dan sesuai dengan topik penelitian. Selanjutnya, analisis SWOT adalah suatu identifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi [7]. Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis situasi guna merumuskan strategi pengembangan penelitian ini.

## 3. Hasil dan Diskusi

Waduk Mulur adalah salah satu tempat peninggalan kolonial Belanda yang hingga kini masih berfungsi sebagai cadangan air untuk pengairan wilayah Sukoharjo. Kawasan ini memiliki luas area 119,59 hektar yang juga merupakan batas antar desa Mulur, Sugihan, dan Mertan. Dengan akses jalan kelas 3, Waduk Mulur sangat mudah dijangkau hanya ±10 menit dari pusat kota Sukoharjo. Lokasinya berada di jalan Sukoharjo-Jumapolo.



**Gambar 1.** Peta zoning tapak Waduk Mulur



**Gambar 2.** Waduk Mulur dari sisi barat

Waduk Mulur saat ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk pengairan sawah serta budidaya ikan oleh kelompok petani ikan setempat. Manfaat atas penggunaan Waduk Mulur yang seperti ini tentu hanya menguntungkan masyarakat sekitar Waduk Mulur. Hal ini terbukti dengan masyarakat sekitar yang memiliki mata pencaharian sebagai pedagang di Kawasan Waduk Mulur serta para petani, baik petani sawah ataupun petani ikan karamba. Dengan kata lain, Waduk Mulur menggerakkan perekonomian masyarakat sekitar waduk.



**Gambar 3.** Budidaya ikan keramba Waduk Mulur

Sebagai kawasan wisata, potensi Waduk Mulur dapat diandalkan dari panorama waduk dan potensi yang ada di dalamnya, seperti perikanan, panorama, dan budaya. Di waduk ini terdapat spesies ikan air tawar yang dibudidayakan di dalam karamba. Budidaya ikan air tawar tersebut menjadi komoditas unggulan dari Waduk Mulur. Selain itu, kawasan ini memiliki hamparan lahan kosong yang luas. Lahan ini dimanfaatkan untuk penyelenggaraan *event* nasional maupun internasional. *Event* tersebut seperti, a) perkemahan rutin tahunan oleh para pelajar, b) tempat latihan BASARNAS dan komunitas pecinta alam dari berbagai sekolah maupun perguruan tinggi, c) sebagai tempat atraksi/perlombaan *motocross*, d) tempat *event gathering* berbagai klub otomotif (Motor CB, Vespa, Jeep, Corrola, dsb). Di kawasan Waduk Mulur juga terdapat Lapangan Pringgodani yang dapat dijadikan pusat olahraga sepak bola dan panahan [8]. Semua potensi tersebut belum tergarap secara optimal. Selain itu, banyak bangunan liar yang berdiri di kawasan Waduk Mulur. Hal ini membuktikan bahwa Waduk Mulur masih kurang perhatian dan pengelolaan.

Dari pemaparan potensi di atas, dapat dilihat bahwa pengembangan kawasan Wisata Terpadu Waduk Mulur sangat diperlukan agar kawasan ini dapat terjaga kelestariannya, baik dari segi ekologi maupun masyarakat sekitar sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Konsep kawasan wisata terpadu merupakan suatu tempat yang dibangun dengan tujuan khusus pariwisata dengan mengkolaborasikan pembangunan dan pengelolaan daya tarik wisata di satu kawasan sebagai sebuah destinasi pariwisata [9]. Dalam Wisata Terpadu Waduk Mulur terdapat beberapa inovasi, diantaranya sebagai berikut:

a) Wisata Air

Wisata air yang dikembangkan di kawasan ini adalah dengan pengadaan sarana dan prasarana berupa perahu fiber, *speed boat*, kano, dan perahu wisata untuk wisatawan memutar waduk. Dengan adanya wisata air dapat menarik minat wisatawan yang berlibur bersama keluarga.



**Gambar 4.** Ilustrasi perahu fiber



**Gambar 5.** Ilustrasi perahu wisata





Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disusun strategi pembangunan Wisata Terpadu Waduk Mulur di Desa Mulur, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Strategi pengembangan terdiri dari empat bagian, yaitu strategi *Strengths-Opportunities (S-O)*, *Weakness-Opportunities (W-O)*, *Strength-Threats (S-T)*, dan *Weakness Threats (W-T)*. Berikut merupakan strategi pengembangan Wisata Terpadu Waduk Mulur:

- a) Strategi S-O: 1) Mengoptimalkan potensi alam Waduk Mulur dengan metode ramah lingkungan, 2) Mengembangkan inovasi berupa penyelenggaraan *event* untuk meningkatkan jumlah pengunjung, 3) Meningkatkan kerja sama antara pihak pengelola dengan *stakeholder* lain, 4) Membangun fasilitas pendukung lainnya untuk meningkatkan pengunjung.
- b) Strategi W-O: 1) Melakukan pelatihan kepada masyarakat sekitar agar dapat melakukan inovasi yang menunjang pengembangan wisata dan 2) Melakukan kerja sama dengan berbagai *stakeholder* untuk pengolahan sumber daya alam.
- c) Strategi S-T: 1) Melakukan pengelolaan waduk dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada untuk mengantisipasi ketersediaan air yang menipis pada musim kemarau, 2) Perencanaan pembangunan wisata harus dilakukan dengan melakukan perhitungan risiko bencana, 3) Perencanaan dan pembangunan wisata dilakukan dengan mematuhi berbagai kebijakan pemerintah untuk mempermudah perizinan.
- d) Strategi W-T: 1) Merancang program atau sistem khusus untuk pengairan waduk di musim kemarau dan 2) Memberikan pembekalan kepada masyarakat tentang konsep wisata edukasi agar lebih inovatif.

	<i>Strengths</i>	<i>Weakness</i>
<i>Threats</i>	<p>ST</p> <p>Melakukan pengelolaan waduk dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada</p> <p>Perencanaan pembangunan wisata dilakukan dengan melakukan perhitungan risiko bencana dan mematuhi berbagai kebijakan yang ada</p>	<p>WT</p> <p>Merancang program atau sistem khusus untuk pengairan waduk di musim kemarau</p> <p>Memberikan pembekalan kepada masyarakat tentang konsep wisata edukasi agar lebih inovatif.</p>
<i>Opportunities</i>	<p>SO</p> <p>Mengoptimalkan potensi alam Waduk Mulur dengan metode ramah lingkungan</p> <p>Mengembangkan inovasi berupa penyelenggaraan <i>event</i> untuk meningkatkan jumlah pengunjung</p> <p>Meningkatkan kerja sama antara pihak pengelola dengan <i>stakeholder</i> lain</p> <p>Membangun fasilitas pendukung lainnya untuk meningkatkan pengunjung.</p>	<p>WO</p> <p>Melakukan pelatihan kepada masyarakat sekitar agar dapat melakukan inovasi yang menunjang pengembangan wisata</p> <p>Melakukan kerja sama dengan berbagai <i>stakeholder</i> untuk pengolahan sumber daya alam.</p>

#### 4. Kesimpulan

Keanekaragaman yang dimiliki Indonesia dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kepariwisataan. Pengembangan kepariwisataan dapat mendorong dan mempercepat pertumbuhan





perekonomian suatu wilayah yang memiliki objek wisata. Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang sedang melakukan pengembangan pariwisata di wilayahnya. Pengembangan Wisata Terpadu Waduk Mulur berbasis pemberdayaan masyarakat merupakan merupakan sebuah perwujudan azas pembangunan dengan memerhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Inovasi yang ada pada pengembangan ini adalah dikembangannya wisata air, bumi perkemahan, wisata kuliner, serta pusat olahraga. Dalam proses perencanaan hingga pengembangannya, masyarakat dilibatkan secara aktif sehingga pengembangan ini benar-benar mampu mensejahterakan masyarakat. Strategi pengembangan Waduk dilakukan berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dibuat.

## 5. Referensi

- [1] Jaffe, E., & Pasternak, H. 2004. Developing Wine Trails as a Tourist Attraction in Israel. *International Journal of Tourism Research*. hlm. 237-249
- [2] Tempo.co. 2019. Menpar: Pariwisata Berkelanjutan Jadi Masa Depan Indonesia
- [3] Hartono, H. 1974. Perkembangan Pariwisata, Kesempatan Kerja dan Permasalahannya. Prisma. hlm. 45
- [4] Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [5] Hasan, M. Iqbal, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia, Bogor, 2002.
- [6] Andi Prastowo. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-ruzzmedia
- [7] Rangkuti, Freddy. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- [8] A. Yusuf. 2016. Pengaruh Atribut Produk Wisata Terhadap Place Branding Dan Implikasinya Terhadap Keputusan Mengunjungi Destinasi Wisata Pantai
- [9] Purwanto, Agus. 2019. Ini Manfaat Konsep wisata Terpadu. GenPI.co
- [10] Yusuf, Muhammad. 2016. Pengembangan Kawasan Waduk Mulur Sebagai Kawasan Wisata Edukasi dan Sport. Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta. hlm. 3-4.